

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK SD NEGERI 043 DI MEDAN**

Non ika Sembiring
nonikasembiring691@gmail.com

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sari Mutiara Indonesia**

ABSTRAK

Pembahasan antarpribadi penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh komunikasi antarpribadi anak dengan orangtua (studi pada siswa SD 043 di Medan). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua terhadap perkembangan kecerdasan anak SD Negeri 043 di Medan. Metode yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan study kepustakaan. Teknik penentuan subjek penelitian ditetapkan di lapangan dimana pembatasannya ditentukan berdasarkan tingkat kemajemukan data yang diperoleh. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling. Subjek penelitian yaitu SD negeri 043 kelas V yang berjumlah 28 orang, kemudian dijadikan subjek penelitian sebanyak 3 orang siswa dan 3 orangtua dari siswa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak belum terjalin dengan baik dalam perkembangan kecerdasan anak, subjek peneliti kadang-kadang acuh tak acuh, ketakutan, marah, bila berkumpul bersama dalam keluarga. Kurangnya dukungan dan sikap positif, kurang pujian, tidak adanya kesetaraan terhadap anak, membuat anak tidak bisa membuka diri terhadap orangtuanya. Dalam hal perkembangan kecerdasan anak cenderung memaksa anak untuk pintar tanpa tahu bagaimana menstimulasi gairah anak untuk belajar, ibu hanya sekedar aja mengajari. Orangtua belum mengerti bagaimana berkomunikasi antarpribadi terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Kata kunci: Komunikasi antarpribadi, Orangtua, Kecerdasan Anak

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga menjadi tahu dan mengerti dimana semua ini tidak akan terlepas dari tanggungjawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anaknya, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi, membimbing dan mendidik anak melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Dewasa ini peranan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan dimasyarakat. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan ekonomi, profesi, atau hobi yang menjadi penyebab kurang adanya kedekatan orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah bila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orangtua dengan anak-anaknya, yang

berarti tergangguah hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua harus selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka. (Sobur,1988 hal 228). Apalagi dimana anak mulai bersekolah sangat membutuhkan dampingan orangtua.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Mengatakan perkataan-perkataan yang buruk seperti bodoh atau bila anak tidak secerdas anak-anak lain seringkali orangtua merasa kesal dan memaksa anak mereka untuk lebih keras lagi belajar dirumah, memasukkan mereka ketempat-tempat les atau mengajari anak mereka dirumah dengan cara marah-marah atau memukul anak, orangtua berharap itulah solusi yang terbaik buat anak-anak mereka. .

Peran orangtua dan sekolah sangat penting sebab anak-anak ini belum siap untuk bermasyarakat, bimbingan orangtua dan guru sangat diperlukan untuk perkembangan otak anak. Karena waktu mulai memasuki dunia sekolah mereka mulai melihat dunia nyata, dimana banyak pengaruh-pengaruh negative maupun positif yang kadangkala mereka tidak tahu apakah itu baik atau tidak baik bagi mereka. Berbagai teman sebaya mereka dari bermacam-macam latar belakang keluarga, dan itu bisa mempengaruhi perkembangan anak baik secara positif atau negative. Karena itu orangtua banyaklah berdiskusi dan menanyakan tentang sekolah mereka kepada guru disekolah maupun anak kita..

Apakah anak suka atau tidak dengan sekolahnya, bagaimana teman-temannya, guru-gurunya dan pelajarannya disekolah. Mungkin kita sebagai orangtua akan mendengarkan banyak hal-hal yang menyedihkan, menyenangkan atau lainnya marilah kita mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan si anak, karena perkembangan jiwa anak juga mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak.

Komunikasi dapat berjalan baik bila komunikasi orangtua dengan anak terjalin dua arah antara anak dan orangtua. Anak diberikan kesempatan untuk melakukan umpan balik atau menyatakan pendapatnya. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak secara perlahan-lahan, dari pada memaksakan kehendak orangtua, tanpa mau tahu apa yang sebenarnya anak inginkan. Komunikasi akan efektif apabila antara orangtua dan anak saling aktif, reflektif, dan kreatif dalam memaknai dan penafsiran pesan yang dikomunikasikan. Hal tersebut lebih mudah untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku anak, dan pada akhirnya orangtua akan

mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak. Membuat anak juga senang sekolah dan senang untuk belajar.

Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarpribadi memainkan peranan penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, ketika hubungan antar pribadi mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain. Manusia tidak dapat menghindar dari jalinan hubungan antarpribadi. (Bungin:2011). Peneliti memberikan masukan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua terutama orang tua yang memiliki anak tingkat SD bagaimana berkomunikasi efektif dengan anak dalam mengembangkan kecerdasan anak.

Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung

mengalihkan tanggung jawabnya kepada orang lain seperti pembantu, pengasuh, bahkan saudaranya. Sehingga paling sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor. Kegiatan-kegiatan social hingga pekerjaannya dirumah dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan antara orang tua dengan anak menjadi rengang, sehingga untuk berkomunikasi saja antara keduanya sangat terbatas apa yang dibutuhkan anak dari orang tua tidak terpenuhi. Dalam hal ini, satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang merupakan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. (kuncoro,2009). menurut (Sugiyono

2008 hal 46) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta variabel yang diteliti.

Riset kualitatif bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausatik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan. Karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal dengan sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut subjek penelitian atau informan, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau observasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset bukan objek karena informan dianggap mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuisioner (Kriyanto 2007 hal 161).

Pengambilan subjek penelitian atau informan dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja. Jadi, sedarhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja.

Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu yang menganggap unsure-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil..

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan dua jenis data untuk membantu memecahkan masalah yaitu,

Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh penulis yaitu dengan metode wawancara dengan siswa SD Negeri 043 dan orang tua dari siswa.

Data sekunder adalah dari jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku dan situs-situs internet

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara, yaitu mewawancarai informan sebagai teknik utamanya. guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian.
2. Observasi, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan

langsung pada subjek yang akan diteliti dilokasi penelitian, dalam hal ini pengamatan dilakukan pada siswa SD negeri 043 Medan, Jl. Kemuning Helvetia Medan.

Teknik analisis data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum,selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. (Idrus 2009 hal 148)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melakukan komunikasi antarpribadi orangtua terhadap perkembangan kecerdasan anak SD 043 di Medan. Pelaksanaan pengumpulan data (pendekatan dengan responden) digunakan dengan cara obserpasi dan wawancara.

Identitas Informan

Dari 6 informan itu diantaranya 3 orang siswa SD dan 3 orang lagi orangtua siswa juga kepala sekolah

dan wali kelas. Peneliti menentukan komunikasi antarpribadi orangtua dengan anak di SD Negeri 043 Medan. Pelaksanaan pengumpulan data (pendekatan dengan responden) digunakan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini berlangsung bulan juni sampai dengan agustus 2016.. Karena wawancara yang dilakukan cukup mendalam. hasil temuan terkait dengan menghubungkan kepada kerangka pemikiran, kajian teori/kajian terdahulu. Adapun temuan dari penelitian ini ak dipaparkan dan dibahas berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak SD 043 di Medan

Komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak di SD Negeri 043

Komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak diSD Negeri 043 belumlah maksimal dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa komunikasi yang orang tua lakukan masih sekedarnya, sebenarnya salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah untuk membangun dan

memelihara hubungan yang harmonis, memperbaiki sikap dan tingkah laku, menghilangkan kerugian (Suranto 2011).

Dapat disimpulkan dengan teori bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan antarpribadi yang baik. Kegagalan dalam komunikasi sekunder terjadi bila isi pesan tidak dipahami, akhirnya hubungan kedua belah pihak menjadi rusak. (Rakhmat 2007 hal 119) Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa komunikasi antarpribadi orang tua dan anak belumlah terjalin dengan baik. Karena anak belum dapat merasakan hubungan yang harmonis dari orang tua. Tetapi komunikasi ibu dan ayah harus terlebih dahulu dilakukan karena apa yang orangtua lakukan akan anak juga lakukan. Orangtua adalah contoh teladan bagi anak. Antara orang tua dan anak seharusnya ada hubungan keakraban karena keakraban merupakan kebutuhan akan kasih sayang. Dapat dikatakan bahwa makin baik hubungan antarpribadi, makin terbuka orang untuk mengungkapkan diri.

komunikasi antarpribadi orangtua terhadap perkembangan kecerdasan anak SDN 043

Perkembangan kecerdasan anak harus dimulai dengan perhatian dari orang tua, tanpa adanya perhatian dari orang tua anak tidak akan berkembang maksimal, harus adanya kerjasama orang tua dengan guru disekolah. Dari operasional konsep yang penulis buat bahwa ada tiga hal bentuk perhatian orang tua,

1. Bimbingan belajar

Belum adanya bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana sehingga anak terarah dalam belajar, sehingga anak di SD kelas 5 potensinya belum berkembang secara optimal, disini orang tua belum mengerti bagaimana agar potensi belajar anak dapat maksimal dan terarah. Kemungkinan karena ketidak mengertian orang tua dan kurangnya komunikasi orang tua dengan guru kelasnya

2. Motivasi dan penghargaan

Dari wawancara yang saya lakukan bahwa orang tua sudah mulai memotivasi tetapi belum maksimal

dalam hal memotivasi seperti dalam hal anak belajar, memang orang tua sendiri sudah memiliki inisiatif untuk mendorong tetapi hanya ibunya saja, sedangkan mendidik anak tidak hanya dilakukan oleh ibu saja tapi oleh kedua orang tua (Edy 2009 hal 24-25), ibu juga sudah mulai menemani anak-anaknya belajar dan mengajari anak-anaknya belajar, orang tua dalam hal memuji masih ragu-ragu dan jaga jarak belum dapat dikatakan sebagai bentuk kedekatan sedangkan anak membutuhkan lebih dari hanya nasehat tetapi pelukan, belaian dekapan kasih sayang lainnya yang dapat diungkapkan dikala anak mendapat prestasi atau sesuatu yang lebih baik dari biasanya. Orang tua juga sudah mendorong anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Stimulasi

Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa belum adanya stimulasi yang dilakukan orang tua untuk merangsang kecerdasan anak, orang tua masih bergantung kepada buku pelajaran dan sekolah saja. Belum ada dari orang tua melakukan atau memberikan sesuatu yang baru. Orang tua hanya menyuruh anak

untuk belajar dari buku sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Belum adanya trik-trik khusus agar anak dapat mengerjakan PR dan belajar dengan senang tanpa adanya unsur paksaan

Dari pengamatan yang penulis lihat dari orang tua bahwa orang tua kurang mengetahui bagaimana cara menstimulasi anak.

Dari wawancara yang saya lakukan juga dengan guru dan kepala sekolah bahwa dari sekolah sendiripun belum lengkapnya fasilitas yang bisa merangsang kreatifitas anak.

Menurut pengamatan penulis bahwa cara mengajar guru disekolah terlalu monoton (kurang menarik).

Belum ada perhatian yang maksimal dalam menstimuli perkembangan kecerdasan anak, dari orang tua kepada anak belum adanya perhatian yang maksimal, anak akan lebih merasa diperhatikan dan secara psikologis anak akan lebih bahagia, ceria dan cerdas

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa menurut para orang tua bahwa bagi mereka pendidikan adalah suatu

yang penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pendidikan saja. (Agus 2012)

Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap perkembangan kecerdasan anak, tetapi itu bukanlah satu-satunya factor lainnya adalah pola pikir yang pendek dan sederhana akibat ketidaktahuan cara mengembangkan kecerdasan anak, yang biasa dilakukan adalah apa yang diajarkan orang tuanya dulu itu juga yang diterapkan, dan ini yang terjadi di SD yang peneliti lakukan, ayah memukul anak bila nilai jelek dan itu juga gambaran yang terjadi padanya dulu, mereka masih berpikir anak dulu dan sekarang sama.

Kepala rumah tangga yaitu ayah sangatlah memegang peranan penting dalam rumah tangga terutama menyangkut pendidikan dan kecerdasan anak-anak, tetapi untuk mengambil keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh panda

Simpulan

Dari hasil pembahasan dengan judul Pengaruh komunikasi Antarpribadi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak di SD Negeri 043 di Medan, maka dapat disimpulkan

Komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak di SD Negeri 043

Didalam berkomunikasi orang tua dan anak sama-sama belum adanya keterbukaan, kurangnya upaya orang tua dalam membuka diri dan komunikasi yang dilakukan hanya sekedar saja. Orang tua belum dapat merasakan apa yang anak-anaknya alami, justru orang tua terlalu memaksakan kehendaknya kepada anak. Tidak adanya kesetaraan yang dibuat oleh orangtua terhadap anak, kurangnya dukungan dan sikap positif terhadap anak-anak, kurangnya empati, belaian kasih sayang yang dibutuhkan anak membuat anak menutup diri terhadap orang tua. Sedangkan hubungan anak dengan ayahnya menurut peneliti cukup memprihatinkan karena anak kehilangan figure ayah dan kehilangan kasih sayang orangtua terutama ayah.

komunikasi antarpribadi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak di SD 043 Medan

Ibu sudah mulai mendorong anak untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru, tetapi orang tua kurang mengerti bagaimana menstimuli atau merangsang gairah anak untuk belajar, sehingga mendorong anak hanya sekedarnya saja. Ayah kurang peduli dengan anak hanya memaksa untuk meendapatkan nilai bagus tanpa melihata dan mau tahu apa yang orang tua butuhkan supaya anak lebih semangat dan suka untuk sekolah dan belajar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes selaku Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yangtelah memberikan dukungan baik dalam bentuk material maupun non-material.

DAFTAR PUSTAKA

Ali M Dkk. *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara. Jakarta.2008

Ana, Maria. *Kecerdasan music*.Tugu Yogyakarta. Yogyakarta. 2009

Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, Prenadamedia Group. Jakrta 2011

Bahar, Aswandi. *Dasar-dasar Kependidikan*. P2CPTK Diksi Depdikbud
1989. Jakarta

Cogen, Victor. *Melejitkan prestasi anak*, Pustaka Hidayah. Bandung 1992

Candra, *Penyebaba Anak-Anak Putus Sekolah*, Malang. Universitas Negeri Malang

Djanarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*, Bhinekacipta.Jakarta. 2004

Einon, Dorothy. *Permainan Kecerdasan untuk Anak Usia 2-6 Tahun*, Erlangga For Kids. Jakarta.2005

Fermiatno, Lukas. *Belajar mendengar menjadi guru dan orang tua sejati*, Pustaka Anggrek. Jogyakarta 2010

- Hafied DR. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2004
- Hardjana. *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*. Kanisius. Yogyakarta. 2003
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Gelora Aksara Pratama . Yogyakarta. 2009
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Penda media Group. Jakarta. 2006
- Kurniawati, kania. *Komunikasi antarpribadi, konsep dan teori*. Graha Ilmu. Jogjakarta. 2014
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2005
- Mulyana, Dedy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung 2003
- Mutiah, Diana. *Psikologi bermain anak usia dini*, Kencana Prenada media Group. Jakarta. 2010
- Morisaan. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2013
- Olen, R Dale. *Kecakapan hidup pada anak, bagaimana mengajarkannya*. Kanisius Anggota IKAPI. Jogjakarta 1987
- Rakhmat, jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007
- *Metode penelitian komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung 2004
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak*. Kencana Prenada media Group. Jakarta. 2010
- Rismawati. *Menstimuli perkembangan otak dengan permainan untuk umur 0-12 tahun*.

Pustaka Insani Madani. Yogyakarta
2012

Singgih D Gunarsa. *Psikologi untuk
Keluarga*. BPK Gunung
Mulia. Jakarta. 1976

Sobur, Alex. *Pembinaan Anak dan
Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
Jakarta.

1988

Soekanto, Soekanto. *Sosiologi
Keluarga;tentang Ilhwal Keluarga,;
Remaja
Dan anak*. Rineka Cipta.
Jakarta 2004

Spitzberg. *Issues in the
Development of A Theory Of
Interpersonal Competence In The
Intercultural Context*,
Sumber Internet :

*Internasional Jurnal Of
Intercultural Relations*, Vol. 13

Suranto AW. *Komunikasi
Interpersonal*. Graha
Ilmu.Yogyakarta. 2011

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus
Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
Jakarta. 2003

Pujiastuti. *Otak dan kecerdasan*.
Tugu Yogyakarta. Yogyakarta. 2009

Wiyono, Edy. *Mengapa anak saya
suka melawan dan susah diatur*.
Widiasarana. Jakarta 2008

Yusuf, Syamsu. *Psikologi
perkembangan Anak dan Remaja*.
Bandung .2010